

Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia

Analysis of the Influence of Exports, Imports, Foreign Investment and Labor on Indonesia's GDP

Linstrie Lara Ria, Andrie Elia, Alexandra Hukom

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya Indonesia

Corresponding e-mail lararialinstrie@gmail.com

ABSTRACT

Gross Domestic Product (GDP) is a measure of country's economic production conditions. Estimates of economic growth in the coming year in a country have an important role, among others, as a benchmark for companies in determining production plans in the coming year, and the basis for the design of government spending. This study aims to determine and analyze the effect of Exports, Imports, Foreign Investment, and Labor on Indonesia's Gross Domestic Product. The tyoe of research used is descriptive quatitative, and the data in this study were obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique uses panel data regression analysis method and is assisted by using the Eviews 11 program in calculating the data. The result of panel data regression analysis in this study show that exports have a positive and insignificant effect on Indonesia's Gross Domestic Product. Imports have a negative and insignificant effect on Indonesia's Gross Domestic Product. Foreign Investment has a negative and insignificant effect on Indonesia's Gross Domestic Product. Labor has a positive and significant effect on Indonesia's Gross Domestic Product.

Keywords : Gross Domestic Product, Exports, Imports, Foreign Investment, Labor

ABSTRAK

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu tolak ukur kondisi produksi perekonomian suatu negara. Perkiraan pertumbuhan ekonomi pada tahun mendatang dalam suatu Negara memiliki peranan yang cukup penting, antara lain sebagai tolak ukur perusahaan dalam menentukan rencana produksi di tahun mendatang, dan dasar rancangan belanja pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Penanama Modal Asing ,dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis menggunakan metode analisis regresi data panel dan dibantu menggunakan program eviews 11 dalam penghitungan datanya. Hasil analisis regresi data panel pada penilitan ini adalah Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Impor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Penanaman Modal Asing berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja

I. PENDAHULUAN

Peningkatan pada berbagai aktifitas ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Penghitungan pendapatan nasional ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi (Sukirno. 2004).

Pendapatan Nasional, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional yaitu dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw, 2006).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu konsep pendapatan nasional yang sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto diartikan sebagai total *output* barang dan *output* jasa akhir yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan berdasarkan harga pasar (Latumerissa. 2015). Peningkatan pada Produk Domestik Bruto merupakan adanya indikasi bahwa perekonomian negara tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya.

Provinsi yang ada diseluruh Indonesia apabila dilihat dari sisi Produk Domestik Brutonya memiliki potensi diberbagai sektor yaitu sektor pertanian dan peternakan, pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restaurant. Pengangkutan, Komunikasi, Jasa, listrik, minyak dan gas, kontruksi, keuangan. real estate dan masih banyak lagi. Dari sektor pertanian nilai terbesar berasal dari tanaman bahan makanan, sedangkan dari sektor industri nilai terbesar berasal dari industri non migas. Sedangkan dilihat dari sektor perdagangan,

hotel, restaurant nilai terbesar berasal dari perdagangan besar dan eceran.

Table 1 Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2013-2019

Tahun	PDB (%)
2013	5.78%
2014	5.02%
2015	4.88%
2016	5.03%
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019.

Sejak tahun 2013-2019, tingkat Produk Domestik Bruto Indonesia terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan menyentuh angka tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 5.78% ,dan terdapat penurunan cukup signifikan pada tahun 2015 sebesar 4.88%. Pemanfaatan dan pengoptimalan sumberdaya yang melimpah masih merupakan faktor utama dalam peningkatan Produk Domestik Bruto.

Keberhasilan dalam peningkatan Produk Domestik Bruto tidak dapat terlepas dariterjadinya kegiatan ekspor dan Impor. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan merupakan dampak dari adanya hubungan Indonesia dengan dunia internasional atau disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan Internasional merupakan salah satu output aktivitas perekonomian yang diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya produksi dalam negeri saja, kapasitas produksi yang semakin meningkat mengharuskan beberapa komoditi membutuhkan pasar yang lebih luas. Keadaan tersebutlah menyebabkan terjadinya kegiatan perdagangan antar negara atau perdagangan Internasional yaitu berupa kegiatan ekspor dan impor.

Indonesia telah menandatangani kesepakatan terhadap perdagangan bebas dunia (*world trade organization*) sejak tahun 2010 dan perjanjian perdangangan bebas dengan

anggota ASEAN sejak tahun 2015 (Wiryanti, 2015). Dengan adanya ekspor diharapkan dapat memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Ekspor yang lebih tinggi daripada impor akan meningkatkan aliran dana masuk ke dalam negeri dan mengakibatkan peningkatan Produk Domestik Bruto.

Sebaliknya apabila impor melebihi kapasitas ekspor maka akan menghasilkan defisit neraca pembayaran. Hal tersebut disebabkan oleh konsumen yang selalu menggunakan barang impor daripada barang dalam negeri yang akan berdampak pada penurunan kegiatan ekonomi dalam negeri. Kegiatan perekonomian dalam negeri yang melamban mengakibatkan penurunan minat pengusaha-pengusaha untuk menanamkan modalnya dan menciptakan kegiatan usaha yang baru (Sukirno, 2011).

Table 2 Perkembangan Ekspor Impor Indonesia Tahun 2013-2019

Tahun	Ekspor(Juta U\$)	Impor (Juta U\$)
2013	182 551.9	186 628.7
2014	176 292.7	178 178.7
2015	150 366.3	142 694.8
2016	144 489.7	135 652.8
2017	168 828.2	156 985.5
2018	180 012.7	188 711.3
2019	167 683.0	111 883.4

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019.

Tabel 2. menjelaskan bahwa perkembangan ekspor dan impor di Indonesia mengalami fluktuasi. Terdapat situasi dimana terjadi penurunan ekspor yang sangat signifikan pada akhir tahun 2019 yakni hanya mencapai angka 167 683.0 juta \$US. Hal ini disebabkan karena terjadinya situasi perlambatan ekonomi global, dimana negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia mengalami perlambatan ekonomi dan berakibat pada permintaan barang dari Indonesia semakin menurun. Begitu juga dengan Impor yang mengalami pertumbuhan fluktuatif, dimana impor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni mencapai angka 188 711.3

juta U\$ dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 yaitu 111 883.4 juta U\$.

Keberhasilan dalam peningkatan Produk Domestik Bruto dibutuhkan peran strategis yaitu berupa pembentukan modal, dimana pembentukan stok modal ini bersumber dari kegiatan investasi, Investasi merupakan indikator yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, selain dapat meningkatkan *output* secara signifikan juga secara bersama akan meningkatkan permintaan input, sehingga dapat memberikan dampak positif lain yaitu pendapatan yang diterima masyarakat semakin meningkat dan sebagai konsekuensinya kesejahteraan masyarakat semakin meningkat juga dan kesempatan kerja yang tercipta semakin luas (Maharani, 2016).

Masuknya investasi asing ke Indonesia dapat memberikan sumbangsih penting dalam pembangunan ekonomi. yaitu para investor asing cenderung mendatangkan teknologi dan kepakaran lain ke negara yang menjadi tujuannya. Sehingga meningkatkan penggunaan teknologi modern dan seringkali dapat meningkatkan ekspor (Sukirno, 2011).

Penanaman modal di Indonesia telah diresmikan oleh pemerintah orde baru dengan memberlakukan undang-undang tahun 1967 tentang penanaman modal asing. Dengan ditetapkannya regulasi investasi tersebut semoga dapat menambah minat investor untuk menginvestasikan dananya di Indonesia.

Table 3 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 2013-2019

Tahun	PMA (Juta U\$)
2013	9 621.7
2014	8 885.0
2015	29 529.7
2016	28 964.1
2017	32 239.8
2018	29 307.9
2019	28 208.8

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019.

Berdasarkan table 3 perkembangan Investasi Penanaman Modal Asing. Realisasi

Investasi Penanaman Modal Asing tertinggi yang masuk di Indonesia terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai angka 32 239.8 juta US\$, dan turun menjadi 29 307.9 juta US\$ ditahun 2018, dan terus mengalami penurunan , hingga realisasi Investasi Penanaman Modal Asing terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 28 208.8 juta US\$, meskipun tidak serendah ditahun 2013 dan 2104 yang masing-masing hanya 9 621.7 juta US\$ dan 8 885.0 juta US\$.

Didalam pembangunan ekonomi, kesejahteraan manusia merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi, maka peran dari sumber daya manusia tidak kalah penting. Indonesia memiliki penduduk dengan jumlah penduduk yang besar, hal tersebut dapat menjadi modal bagi tumbuhnya produksi yang berbasis tenaga kerja, dan juga peluang tumbuhnya produksi berbasis iptek. Terwujudnya hal itu dapat didukung dengan adanya kualitas tenaga kerja yang memadai yang dapat diwujudkan melalui peningkatan ketrampilan teknis, keahlian profesional, sertapembinaan kemampuan. Itulah yang menempatkan tenaga kerja sebagai pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting sebagai penggerak utama dalam proses produksi dan mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto.

Table 4 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2013-2019

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2013	179 976 361
2014	182 992 204
2015	186 100 917
2016	189 096 722
2017	192 079 416
2018	198 126 553
2019	201 185 014

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019.

Berdasarkan table 4 perkembangan Tenaga Kerja Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahunnya, berdasarkan data penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, tenaga kerja terbanyak di Indonesia yaitu pada tahun 2019 mencapai angka 201 185 014 jiwa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu komponen dalam pendapatan nasional selain Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (NI), Pendapatan Personal (PI), dan Pendapatan Personal Disposabel. (Sukirno, 2011), mendeskripsikan pengertian Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing. Barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain selama perusahaan tersebut masih beroperasi di negara tersebut. Lebih lengkap Produk Domestik Bruto (PDB) dijelaskan oleh (Latumaerissa, 2015) sebagai jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di Negara bersangkutan. Mankiw merumuskan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

keterangan:

Y: Produk Domestik Bruto (PDB)

C: konsumsi

I: investasi

G: belanja negara

NX: ekspor neto

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri yang dijual secara luas keluar negeri (Mankiw, 2006: 230). Dalam perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran Krugman

(1998) dalam Tan (2000), Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia dan kebijakan perdagangan luar negeri negara pengimpor dan devaluasi di negara eksportir. Sedangkan dari sisi penawaran ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestic, nilai tukar, kualitas produk, teknologi, kapasitas produksi bunga modal, upah tenaga kerja, harga input, modal dan deregulasi (negara eksportir).

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efisiensi dalam faktor produksi. Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (export-led-development) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa.

Impor

Impor sebagai fungsi permintaan suatu negara terhadap komoditi dari pasar internasional. Impor merupakan aliran barang dan jasa ke pasar sebuah negara untuk dipakai. Negara meningkatkan kemajuan masyarakat dengan cara mengimpor aneka ragam barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang lebih rendah daripada yang dapat dihasilkan di dalam negeri (Smith and Blakeslee, 1995).

Impor adalah membeli dan memasukkan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri (daerah pabean). Mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku disuatu

negara dan perdagangan dengan proses pemasukkan barang luar negeri untuk ke dalam daerah pabean negara Indonesia adalah pengertian dari transaksi impor (Tandjung, 2011).

Terdapat beberapa variabel yang akan mempengaruhi permintaan impor suatu negara seperti biaya transportasi (TC), tarif (T), selera konsumen (PC), distribusi pendapatan (Y) dan populasi (P) yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Impor dalam sistem perekonomian adalah suatu leakage (kebocoran) dalam suatu sistem perekonomian, di satu pihak sangat diperlukan untuk memperluas kapasitas produksi dalam negeri yang pada muaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor pendorong suatu negara melakukan aktivitas impor dalam kaitannya melangsungkan proses pembangunan antara lain: 1) untuk memenuhi kebutuhan barang bahan baku dan jasa teknologi informasi dalam negeri, 2) keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara untuk pembangunan, 3) adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumberdaya ekonomi, 4) Adanya kekurangan produk dalam negeri sehingga perlu masukan impor untuk pemenuhan dalam negeri, 5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumberdaya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi, 6) Adanya kesamaan selera atau kebutuhan mutlak terhadap suatu barang, 7) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain, 8) Adanya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri dan 9) Secara keseluruhan kebutuhan impor diperlukan dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik

yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal Penanam Modal Asing dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal asing atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. Perusahaan Penanaman Modal Asing mendapatkan fasilitas dalam bentuk :

- a) pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan netto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu;
- b) pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri;
- c) pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu;
- d) pembebasan atau penangguhan Pajak Pertambahan Nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu;
- e) penyusutan atau amortisasi yang dipercepat; dan
- f) keringanan Pajak Bumi dan Bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.

Kriteria Perusahaan Penanaman Modal Asing yang mendapatkan fasilitas antara lain :

- a) Menyerap banyak tenaga kerja
- b) Termasuk skala prioritas tinggi
- c) Termasuk pembangunan infrastruktur
- d) Melakukan alih teknologi
- e) Melakukan industri pionir
- f) Berada di daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah perbatasan, atau daerah lain yang dianggap perlu
- g) Menjaga kelestarian lingkungan hidup
- h) Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi
- i) Bermitra dengan usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi
- j) Industri yang menggunakan barang modal atau mesin atau peralatan yang diproduksi didalam negeri.

Relatif rendahnya tingkat simpanan dan tipisnya pasar keuangan Indonesia menunjukkan bahwa pemenuhan menggunakan sumber-sumber dalam negeri saja tampak sulit untuk pemenuhan kebutuhan investasi yang sangat tinggi.

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyaddi,2003).

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) sesuai dengan yang disarankan oleh Internasional Labor Organization (ILO) adalah penduduk usai 15 tahun ke atas yang dikelompokan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Kerangka Pemikiran

Produk Domestik Bruto adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam periode suatu waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dimana Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu waktu

tertentu. Apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih tinggi dari pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Ada beberapa hal atau komponen pembentuk Gross Domestik Produk (GDP) yang dapat menjadi motor penggerak peningkatan Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara tentunya diupayakan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mampu membuat beberapa hal atau komponen, yang diyakini dapat menjadi motor penggerak bagi peningkatan Produk Domestik Bruto, mencapai kondisi optimal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dapat dicapai.

Dibanyak negara, aktivitas dari ekspor dan impor menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto. Tambunan dalam Krisharianto dan Hartono (2007) menyatakan pada awal tahun 1980-an Indonesia menetapkan kebijakan yang berupa export promotion. Dengan demikian, kebijakan tersebut menjadikan ekspor sebagai motor penggerak bagi peningkatan Produk Domestik Bruto.

Ekspor dan Impor mempengaruhi peningkatan Produk Domestik Bruto dikarenakan beberapa faktor diantaranya keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, IPTEK, dan faktor terpenting yaitu karena adanya pendapatan dari kegiatan ekspor impor itu sendiri yang mendorong perekonomian suatu negara semakin meningkat. Jika kegiatan ekspor meningkat dalam suatu komoditas maka secara otomatis pendapatan Negara juga akan meningkat.

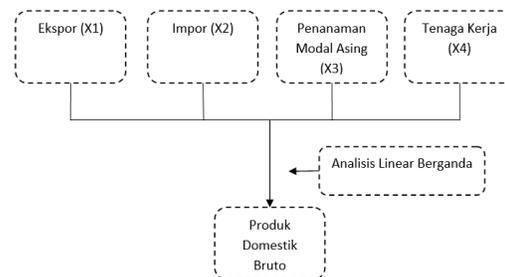
Peningkatan Produk Domestik Bruto juga tidak terlepas dari adanya peran Investasi. Dimana Produk Domestik Bruto dan Invesatsi memiliki korelasi positif, jika investasi naik maka pendapatan nasional juga ikut naik dan berlaku sebaliknya. Pembentukan stok modal yang bersumber dari kegiatan Investasi

merupakan peran strategis dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto.

Penanaman modal asing di Indonesia pada umumnya terbagi menjadi beberapa sektor. Secara garis besar, investasi asing di Indonesia banyak berfokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi, dan produk. Banyaknya potensi tersebut menjadikan investor asing berlomba untuk menanam modal dengan cara mendirikan perusahaan dan pabrik di Indonesia. Investor asing yang menanamkan modal dengan membangun perusahaan atau pabrik di Indonesia diharapkan bisa menyerap tenaga kerja lokal dengan maksimal. Penanam modal asing secara otomatis akan meningkatkan jumlah ekspor terutama sektor produk. Pada sektor pariwisata, pembangunan tujuan wisata yang pesat akan menarik minat wisatawan asing untuk datang sehingga akan meningkatkan pendapatan devisa negara.

Tenaga Kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. karena manusia lah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak,2005). Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkat juga produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto.

Berdasarkan Teori dan Konsep hubungan antar variabel diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu dilakukan pengujian dan pembuktian secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) H1: Ekspor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia
- b) H2: Impor (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia
- c) H3: Penanaman Modal Asing (X3) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia
- d) H4: Tenaga Kerja (X4) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan untuk hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan yang lainnya. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka data tersebut diolah dengan menggunakan Eviews 11.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data Panel. Data Sekunder yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section. Penelitian ini menggunakan data time series selama 7 tahun ($t=7$) yakni dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 34 provinsi ($n=34$). sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $34 \times 7 = 238$ data. Dalam penelitian ini, menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya yang digunakan sebagai literature, berupa data Ekspor, Impor, Investasi, Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Bruto yang diakses melalui website resmi BPS.

Analisis Data

Metode Analisis Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-I pada waktu ke-i

X_{jit} : Variabel bebas ke-j individu ke-I pada waktu ke-t

i : urutan Provinsi yang yang diobservasi cross-section sebanyak n

j : Urutan variabel

t : Periode waktu (Time Series)

ε_{it} : Komponen error individu ke-I pada waktu ke-t

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variable ke-j

β_i : Parameter untuk variabel ke-i

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-I pada waktu ke-i

α_i : Intersep yang berubah-ubah antar cross section

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel bebas ke-j individu ke-I pada waktu ke-t

D_i : Dummy Variabel

ϵ_{it} : Komponen error individu ke-I pada waktu ke-t

α : Intercept

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}; \epsilon_{it} = U_i + V_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

U_i : Komponen error cross-section

V_{it} : Komponen Time series

ϵ_{it} : Komponen error gabungan

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Uji yang digunakan antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *Common* atau *Pooled* dan *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya yaitu:

H_0 : model mengikuti *Common* atau *Pooled*

H_a : model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik mengikuti *Chi-Square* atau F-test dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima sehingga model mengikuti *Common* atau *Pooled*. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis dari pengujian uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti *Random Effect*

H_a : model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik mengikuti *Chi-Square* statistik atau *Cross Section Random* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α) 0.05 atau 5%. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima sehingga model mengikuti *Random Effect*. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti *Fixed Effect*.

3. Uji Langrage Multiplie (LM)

Apabila dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model PLS & REM yang terpilih. maka perlu dilakukan uji *Langrage Multiple* (LM) untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang terpilih. Adapun hipotesis dari pengujian uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti *Random Effect*

H_a : model mengikuti *Common Effect*

Penentuan model yang baik mengikuti Probabilitas *Breush-Pagan* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima sehingga model

mengikuti *Random Effect*. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti *Common Effect*.

Selain itu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel dependen dengan variabel independen, dilakukan Uji:

-Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas (*variable eksogen*) secara parsial berpengaruh pada variabel tak bebasnya (*variable endogen*).

-Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (*variable eksogen*) secara serempak berpengaruh nyata pada variabel terikatnya (*variable endogen*).

- R^2 ($R^2_{adjusted}$) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menerangkan Uji koefisien determinasi keragaman variabel terikatnya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Pemilihan Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, dilakukan tiga pendekatan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Dari metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan antara model mana yang paling tepat.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.164166	(33.194)	0.0000
Cross-section Chi-square	232.909244	33	0.0000

berdasarkan pengujian Uji Chow diperoleh nilai statistik angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=0.05$ atau 5 persen, maka kesimpulan yang didapat dari Uji Chow adalah H_0 ditolak, sehingga model mengikuti Fixed Effect.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	110.558438	4	0.0000

berdasarkan pengujian Uji Hausman dapat diperoleh nilai statistik angka probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ atau 5 persen, maka kesimpulan yang didapat dari uji hausman adalah H_0 ditolak, sehingga model mengikuti Fixed Effect Model.

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 7. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-234882.3	80837.92	-2.905596	0.0041
X1	0.000739	0.002161	0.341864	0.7328
X2	-0.001914	0.000795	-2.407498	0.0170
X3	-14.47403	46.65935	-0.310206	0.7567
X4	0.135630	0.019841	6.835759	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	68132.54	R-squared	0.969770
Mean dependent var	283219.8	Adjusted R-squared	0.964004
S.D. dependent var	392708.8	S.E. of regression	74507.11
Akaike info criterion	25.42388	Sum squared resid	1.08E+12
Schwarz criterion	25.98844	Log likelihood	-2911.171
Hannan-Quinn criter.	25.65156	F-statistic	168.1995
Durbin-Watson stat	1.222086	Prob(F-statistic)	0.000000

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Berdasarkan analisis perhitungan Fixed Effect Model.

1. Ekspor (X1), dimana nilai t-hitung (0.341864) lebih kecil dari nilai t-tabel 1.651594, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti Ekspor (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia. Apabila Ekspor(X1) meningkat maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia.
2. Impor (X2), dimana nilai t-hitung (-2.407498) lebih kecil dari nilai t-tabel 1.651594, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti Impor (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia. Apabila Impor (X2) meningkat maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia.
3. Penanaman Modal Asing (X3), dimana nilai t-hitung (-0.310206) lebih kecil dari nilai t-tabel 1.651594, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti Penanaman Modal Asing

- (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia. Apabila Penanaman Modal Asing (X3) meningkat maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia.
4. Tenaga Kerja (X4), dimana nilai t-hitung (6.835759) lebih besar dari nilai t-tabel 1.651594, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti Tenaga Kerja (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia. Apabila Tenaga Kerja (X4) meningkat maka berpengaruh terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan Fixed Effect Model pada tabel di atas dapat dilihat nilai f-hitung (168.1995) lebih besar dari nilai f-tabel (2.41), maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa Ekspor (X1), Impor (X2), Penanaman Modal asing (X3), dan Tenaga Kerja (X4) berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia.

Dari hasil analisis penghitungan Fixed Effect Model diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.969770 atau 96.97 persen. Ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Ekspor (X1), Impor (X2), Penanaman Modal Asing (X3), dan Tenaga Kerja (X4) memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (Y) Indonesia sebesar 96.97 persen dan sisanya 3.03 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Variabel Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
4. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

REFERENSI

- A. Mahendra, 2016. Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara
- Agus Sulaksono, 2012. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertambangan di Indonesia. Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.02. No.1, 2015
- Almutmainnah, 2016. Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Skripsi, Universitas Negeri Makassar
- APBN-Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik tahun 1984-1999
- Astanti, Ayu, 2015. Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Universitas Jember
- Atmadja, A Dwin Surya, 2000. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 2(1). 83-94
- Badan Pusat Statistik . PDB Triwulan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha (Miliar Rupiah). Seri 2010
- Badan Pusat Statistik. PDB Triwulan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah). Seri 2000

- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia. Berbagai edisi. 1990-2007
- Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, Gentur Jalunggono. 2015. Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspo dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. Dalam Jurnal Ekonomi, Vol.1. No. 1 Tahun 2017
- Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadiq, Sri Sulasmiyati, 2010. Pengaruh Utang Luar Negeri, dan Ekspor Terhadap Perkembangan Ekonomi. Dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.45. No. 1. 2017
- Beatris, D., & Zakiah, W. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 123-142.
- Berita Resmi Statistik, 2013-2019. Statistik Indonesia
- Bobby kresna dewata, I Wayan Yogi swara, 2013. Pengaruh Total Ekspor Libor. dan Upah Tenaga Kerja terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Dalam Jurnal EP Unud, Vol. 02. No. 8. 2013
- Buletin Statistik Luar Negeri, 2019. Ekspor
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahmur, 2000. Pengaruh Invesatasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemsikinan di Indonesia. Dalam Jurnal ilmu ekonomi, Vol.1.No.2, 2013
- Daniel Eka, 2016, Pengaruh Utang Luar Negeri. Tenaga Kerja, Dan Ekspor, Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1986 – 2010. Universitas Yogyakarta.
- Daniel Eka Bonokeling, 2015. Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Produk di Indonesia tahun 1986-2015. Dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol.5. No.5, 2016
- Dedi Junaedi, Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan. Hernatasa, dalam Analisis Utang Luar Negeri Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tesis, IPB, 2004
- Dison M.H Batubara, I.A. Nyoman Saskara, Analisis Hubungan Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. Dalam Jurnal EK Kuantitatif Terapan Vol.8. No. 1
- Elsa Siti Fauziah, Abd. Kholik Khoerulloh. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs sebagai variabel Intervening. Dalam Khazanah Sosial. Vol. 2. No.1. 2015
- Farid Ustriaaji, 2014. Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 14. No.02, 2016
- Fitria Dewi Raswatie, 2014. Hubungan Ekspor, Impor, PDB disektor pertanian Indonesia. Dalam Jurnal Ekonomi Pertumbuhan, Sumber Daya dan Lingkungan, Vol. 1. No. 28, 2014.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TERBUKANYA KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 002-014.
- HEPI, H., & ZAKIAH, W. (2018). The Influence of Life Expectancy Rate And Old School Rate To GRDP Percapita and Economic Growth In Central Kalimantan Province 2011-2015. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 4(1), 56-68.
- Indonesia Tahun 1990-2007. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Jurnal Riste Akuntansi Vol.8 No. 2, 2016
- Ketut Nehen, 2010. Perekonomian Indonesia. Udayana University Press, Denpasar
- Laporan Tahunan Bank Indonesia 1998/1999, Bank Indonesia, 2000

- Laporan Tahunan Bank Indonesia. Bank Indonesia 2015
- Lindert, Peter H ,1994. Ekonomi Internasional. Edisi 9, Jakarta: Bumi Aksara
- Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Aceh, 2013-2019.
- Mashur Razak .2012. Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas Terhadap Produk domestik Bruto Indonesia
- Nur Azizah. Efektifitas Model Regresi OLS dan GWR pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Dalam Jurnal Prosding Seminar Nasional Integrasi MAtematika dan Nilai Islami Vol. 3 No.1.2019
- Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban. Pengaruh inflasi. Ekspor dan Impor Terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018. Dalam Niagawan Vol. 9 No.1. 2020
- Rian Tri Teguh Santoso (2010). Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional
- Rudi Sofia Sandika. Yusni Maulida. Deny Setiawan. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan. Dalam JOM FIKON 1 No.20. 2014
- Sulthon Sjahril Sabaruddin (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol. 17. No.4. 2015
- Suharjon, Sri Mawarni, Heru Irianto. Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. Dalam Jurnal Agro Ekonomi Vol.35 No.1 Tahun 2017
- Sariningrum Arum. Analisis Pengaruh Investasi. Tenaga Kerja. dan Ekspor Terhadap PDB.
- Statistic Year Book Of Indonesia. Statistik Indonesia. 1990.
- Tuah, S. N. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR, NILAI EKSPOR, DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN POTENSIAL DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 208-219.
- Tuah, S. N. (2022). TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN MASYARAKAT KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI DAMPAK DARI PENERAPAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 316-322.